

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pekerjaan kefarmasian adalah melakukan penyimpanan. Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengaturan perbekalan farmasi menurut persyaratan yang telah ditetapkan disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan. Tujuan utama penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan. Obat yang telah masuk dalam persediaan harus dijaga agar tetap baik mutunya maupun kecukupan jumlahnya, serta keamanan penyimpanannya. Untuk itu diperlukannya pengaturan dan perencanaan yang baik untuk memberikan tempat yang sesuai bagi setiap barang atau bahan yang disimpan, baik dari segi pengamanan, penyimpanan, maupun dari segi pemeliharaan (Aditama, 2015).

Obat dan perbekalan kesehatan merupakan komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat dan perbekalan kesehatan terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia, dengan demikian penyediaan obat esensial juga merupakan kewajiban bagi pemerintah untuk mendukung pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Salah satu hal penting dalam pelayanan kesehatan adalah pengelolaan obat. Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota adalah tempat dimana semua obat

yang datang disimpan untuk didistribusikan ke puskesmas. Penyimpanan dan distribusi merupakan bagian dalam fungsi pengelolaan obat yang penting guna menjamin mutu obat yang akan digunakan untuk pelayanan kesehatan di Instalasi Farmasi (Pramukantoro & Sunarti, 2018).

Menurut Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan menyebutkan obat yang beredar semuanya harus terjamin keamanan, khasiat dan mutu agar memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat. Penyimpanan obat yang sesuai merupakan salah satu syarat untuk menjaga mutu obat. Indikator pengembangan untuk tahap penyimpanan meliputi kesesuaian obat dengan kartu stok, *Turn Over Ratio* (TOR), sistem penataan gudang serta banyaknya obat yang rusak dan kadaluarsa, stok obat mati dan stok obat kosong (Pudjaningsih & Santoso, 2006).

Instalasi Farmasi Dinas Kabupaten Katingan berdasarkan Peraturan Bupati nomor 18 Tahun 2018 tentang instalasi farmasi, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas teknis operasional dinas dalam bidang perbekalan farmasi di lapangan sesuai dengan kebijakan kepala dinas dan memiliki fungsi di antaranya pengumpulan dan pengolahan data kebutuhan obat, perencanaan kebutuhan obat, penerimaan obat, penyimpanan dan pendistribusian. Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan memiliki sekitar 300 jenis obat termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang akan didistribusikan ke 16 puskesmas yang ada di Kabupaten Katingan.

Berdasarkan survei pendahuluan di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa obat yang

mengalami stok mati atau obat yang tidak mengalami perputaran selama 3 bulan. Kerugian yang dihasilkan akibat stok mati salah satunya adalah kerusakan obat akibat terlalu lama disimpan sehingga menyebabkan obat kadaluarsa. Menurut Satibi (2015), standar persentase stok mati adalah 0%. Selain itu, didapati adanya ruangan gudang yang belum memenuhi standar pengaturan tata ruang oleh BINFAR 2010. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan observasi lebih lanjut mengenai evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan?
- b. Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan terhadap standar penyimpanan obat?
- c. Bagaimana pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan?
- d. Bagaimana kesesuaian pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan terhadap standar pendistribusian obat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan.
- b. Mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan terhadap standar penyimpanan obat.
- c. Mengetahui pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan.
- d. Mengetahui kesesuaian pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan terhadap standar pendistribusian obat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang sistem penyimpanan obat sesuai dengan pedoman standar yang telah ditetapkan.

1.4.2 Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi adalah sebagai bahan referensi dan data ilmiah untuk kalangan lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Instalasi

Bagi instalasi sebagai bahan evaluasi dalam sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan.